

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data yang sudah dipaparkan pada bab 4 “Analisis Kesalahan Penggunaan Verba *Tooru*, *Koeru* dan *Heru* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2022/2023 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia”

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat persentase kesalahan

Berdasarkan hasil olah data secara menyeluruh dari 41 orang responden dihasilkan data bahwa, presentase kesalahan dalam penggunaan verba bersinonim *tooru*, *koeru* dan *heru* secara umum adalah 50.25% dengan tafsiran sedang. Sedangkan, presentase kesalahan masing-masing verba bersinonim diantaranya adalah *tooru* 50.00%, *koeru* 47.80% dan *heru* 52.95%.

##### 2. Persentase kesalahan verba yang paling tinggi

Dari semua verba tersebut presentase kesalahan paling banyak adalah verba *heru* yaitu sebesar 52.95% dengan tafsiran sedang yang sangat berhubungan jika dibandingkan dengan hasil angket responden, karena berdasarkan hasil angket hanya sedikit responden yang mengetahui dan memahami makna dari verba *heru*.

### 3. Faktor penyebab terjadinya kesalahan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan tes dan informasi yang berhubungan dengan pemahaman, persepsi dan usaha-usaha pembelajar terhadap penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru*, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* dalam kalimat bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

- a. *Overgeneralization* atau generalisasi yang berlebihan, yaitu perluasan kaidah-kaidah bahasa sasaran pada konteks-konteks yang tidak tepat. Pembelajar menganggap bahwa suatu kata dapat digunakan pada kalimat lain yang mereka anggap artinya hampir sama.
- b. Kurangnya pemahaman pembelajar mengenai penggunaan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam hal ini, pembelajar kesulitan ketika menemukan suatu objek dan harus memilih verba yang tepat untuk objek tersebut sedangkan pembelajar kurang memahami atau belum menguasai mengenai penggunaan verba tersebut.
- c. Pembelajar merasa kurangnya referensi (buku, dll) untuk belajar mengenai verba tersebut. Dalam buku ajar, kurang banyak penjelasan terperinci mengenai penggunaan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* sehingga pembelajar hanya mengetahui ketiga verba tersebut pada saat berada pada suatu kalimat.
- d. Penggunaan verba jarang digunakan dalam keseharian seperti dalam perkuliahan sehingga pembelajar sering melakukan kesalahan.
- e. Kemiripan makna dan pembelajar tidak sering menggunakan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* atau membuat kalimat menggunakan verba tersebut. Pembelajar jarang menggunakan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* pada saat membuat kalimat. Ditambah lagi, pada verba *heru*, pembelajar sangat jarang

menggunakannya sehingga kesalahan dalam penggunaannya terjadi berulang-ulang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, rekomendasi dari temuan penelitian adalah:

1. Bagi pembelajar diharapkan lebih teliti dalam menggunakan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* pada kalimat bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan agar mempelajari penggunaan-penggunaan verba secara detail supaya kemampuan dan pengetahuan menjadi meningkat, sehingga kesalahan dalam menentukan verba, melengkapi kalimat dan menerjemahkan dapat diminimalisir. Kesalahan yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor dan pembelajar diharapkan mencari referensi mengenai penggunaan verba *tooru*, *koeru* dan *heru* guna meminimalisir kesalahan yang muncul.
2. Bagi pengajar diharapkan pada saat mengajarkan penggunaan verba dalam kalimat bahasa Jepang, diajarkan secara detail dan rinci mengenai penggunaan tersebut sehingga kedepannya pembelajar tidak merasa kesulitan dan melakukan kesalahan yang terus-menerus. Karena berdasarkan hasil temuan, pembelajar merasa kesulitan menentukan verba dan melihat konteks kalimat yang tepat untuk verba yang tepat juga, sehingga pengajar perlu melakukan pengajaran yang ekstra dalam menjelaskan penggunaan suatu verba dengan menyediakan bahan referensi berupa rangkuman penggunaan verba secara ringkas agar pembelajar mudah dalam memahami penggunaan verba.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan verba karena penulis masih merasa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan bagi yang akan meneliti lebih jauh lagi

tentang penggunaan verba *tsukau* dan *mochiiru* agar mencari sumber-sumber yang lebih banyak lagi dan relevan berkaitan dengan verba *tooru*, *koeru* dan *heru*. Peneliti menyarankan agar melanjutkan penelitian berkaitan dengan cara mengatasi kesalahan pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang.